

MANAJEMEN DIFERENSI PEMBELAJARAN TERHADAP OPTIMALISASI POTENSI ANAK DI LEMBAGA PAUD

Miska Fadila Zahra¹, Yuyun Suryani², Rosmala³, Eti Hadiati⁴

miskafadila123@gmail.com¹, yuyunyunsuryani24@gmail.com², rossmalaalaa@gmail.com³,
etihadiati@radenintan.com⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena penyeragaman pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sering kali mengabaikan keragaman potensi dan karakteristik unik setiap anak. Standarisasi metode mengajar berisiko menghambat optimalisasi perkembangan anak pada masa usia emas (golden age). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pembelajaran diferensiasi sebagai strategi strategis dalam mengakomodasi keunikan individu anak guna melejitkan potensi majemuk mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis kritis terhadap implementasi kurikulum transformatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diferensiasi yang efektif mencakup empat pilar utama: (1) Perencanaan berbasis asesmen diagnostik untuk pemetaan profil belajar anak; (2) Pengorganisasian lingkungan belajar yang fleksibel; (3) Pelaksanaan instruksi yang berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk; serta (4) Evaluasi autentik yang berfokus pada kemajuan individu. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dan memberikan ruang bagi tumbuhnya kecerdasan majemuk secara optimal. Implikasi dari penelitian ini menuntut adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merancang skenario pembelajaran yang adaptif serta dukungan kebijakan manajerial lembaga yang suportif terhadap keberagaman bakat anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pembelajaran Diferensiasi, Potensi Anak, PAUD, Kecerdasan Majemuk.

ABSTRACT

Objective: This research is motivated by the phenomenon of uniform learning practices in Early Childhood Education (ECE) institutions, which often overlook the diverse potentials and unique characteristics of each child. Standardized teaching methods risk hindering the optimization of child development during the golden age. This study aims to analyze the implementation of differentiated instruction management as a strategic approach to accommodate children's individual uniqueness and maximize their multiple intelligences. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing a literature study approach and critical analysis of transformative curriculum implementation. The results indicate that effective differentiation management encompasses four main pillars: (1) Planning based on diagnostic assessments to map children's learning profiles; (2) Organizing flexible learning environments; (3) Implementing differentiated instruction across content, process, and product; and (4) Authentic evaluation focused on individual progress. The study concludes that differentiation management is capable of increasing children's active engagement and providing space for the optimal growth of multiple intelligences. The implications of this research demand an enhancement in teachers' pedagogical competence in designing adaptive learning scenarios, as well as supportive managerial policies that embrace the diversity of children's talents from an early age.

Keywords: Educational Management, Differentiated Instruction, Child Potential, ECE, Multiple Intelligences.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam struktur pendidikan nasional, yang sering disebut sebagai periode kritis perkembangan manusia. Pada masa ini, otak anak memiliki plasticitas yang luar biasa, di mana setiap rangsangan lingkungan akan membentuk koneksi sinapsis yang menentukan kapasitas belajar mereka di masa depan. Namun, sebuah paradoks besar masih menyelimuti praktik pendidikan di lapangan. Meskipun secara teoritis diakui bahwa setiap anak adalah individu yang unik, praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang terjebak dalam pendekatan "pabrikasi"— sebuah sistem manajemen pembelajaran yang bersifat klasikal, seragam, dan berorientasi pada hasil akhir yang terstandarisasi.

Masalah utama dalam manajemen pembelajaran konvensional di PAUD adalah pengabaian terhadap keragaman profil belajar. Standarisasi tugas, seperti memaksa seluruh anak mewarnai pola yang sama atau menulis huruf yang sama dalam waktu yang bersamaan, justru seringkali memadamkan api rasa ingin tahu (curiosity) dan membunuh potensi kreatif anak. Jika seorang anak dengan kecerdasan kinestetik tinggi dipaksa duduk diam dalam durasi lama, atau anak dengan kecerdasan naturalis tidak diberikan ruang eksplorasi alam, maka potensi unggul mereka akan terhambat dan tidak akan teroptimalkan secara maksimal.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, transformasi melalui Kurikulum Merdeka menuntut adanya reposisi peran guru dari instruktur menjadi fasilitator melalui pembelajaran berdiferensiasi. Namun, implementasi diferensiasi bukanlah hal yang sederhana. Ia memerlukan manajemen yang matang, mulai dari perencanaan yang berbasis data (asesmen diagnostik), pengorganisasian sumber daya yang fleksibel, hingga pengawasan yang bersifat suportif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk membedah bagaimana manajemen diferensiasi pembelajaran dapat menjadi strategi strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kurikulum yang kaku dengan kebutuhan perkembangan anak yang dinamis. Jurnal ini akan mengeksplorasi secara mendalam keterkaitan antara fungsi manajerial dengan optimalisasi potensi majemuk anak di lembaga PAUD.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal. Di PAUD, potensi ini bisa berupa kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial-visual, musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, hingga naturalis.

Konsep Pembelajaran Diferensiasi

Carol Ann Tomlinson menjelaskan bahwa diferensiasi adalah respons pendidik terhadap kebutuhan belajar siswa. Elemen yang dideferensiasi meliputi konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajari), dan produk (hasil belajar).

Manajemen PAUD

Manajemen di sini mencakup siklus POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi fenomena manajerial secara mendalam dan holistik, serta memahami proses interaksi pendidikan yang terjadi di lembaga PAUD tanpa melakukan manipulasi variabel atau uji statistik. Penekanan utama penelitian ini adalah pada interpretasi makna dan deskripsi sistematis mengenai strategi diferensiasi terhadap optimalisasi potensi peserta didik.

Adapun rincian metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Desain Penelitian: Studi Pustaka (Library Research)

Desain penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan. Metode ini dipilih untuk membangun sebuah konstruksi teoretis yang kokoh mengenai manajemen pendidikan anak usia dini dalam bingkai pembelajaran berdiferensiasi. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan bersumber dari data sekunder yang memiliki otoritas ilmiah tinggi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu: Sumber Primer: Dokumen resmi kebijakan pendidikan nasional, antara lain Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan terkait Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), serta Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Sumber Sekunder: Literatur yang mendukung analisis, mencakup buku teks mengenai manajemen pendidikan dan psikologi perkembangan anak (seperti karya Howard Gardner dan Carol Ann Tomlinson), artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks (SINTA, Scopus, atau DOAJ), serta laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi differentiated instruction di jenjang PAUD.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik Dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian melalui catatan, buku, surat kabar, majalah, dan transkrip yang relevan. Peneliti menggunakan mesin pencari basis data akademik (seperti Google Scholar dan ResearchGate) dengan kata kunci: "Manajemen PAUD", "Pembelajaran Diferensiasi", dan "Optimalisasi Potensi Anak".

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Analisis Isi (Content Analysis) secara kritis dan sistematis. Tahapan analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi: Reduksi Data: Peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan ke dalam tema-tema manajerial (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

Penyajian Data (Data Display): Sekumpulan informasi disusun secara terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel komparatif agar memudahkan penarikan kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Peneliti melakukan verifikasi dan mencari makna dari setiap hubungan data yang ditemukan untuk merumuskan simpulan akhir mengenai optimalisasi potensi anak melalui manajemen diferensiasi.

Keabsahan Data

Untuk menjaga kredibilitas dan validitas hasil penelitian, peneliti melakukan Triangulasi Teori. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan satu teori dengan teori lainnya atau membandingkan perspektif pakar manajemen pendidikan dengan regulasi kurikulum yang berlaku, sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dan tidak bias

HASIL DAN PEMBAHSAN

Perencanaan (Planning): Asesmen Diagnostik sebagai Fondasi

Manajemen yang efektif dimulai dari data yang akurat. Sebelum merancang RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), guru harus melakukan manajemen pemetaan:

Asasmen Kesiapan: Mengukur sejauh mana anak menguasai konsep dasar (misal: mengenal warna atau memegang alat tulis).

Pemetaan Minat: Melalui wawancara sederhana atau observasi saat bermain bebas, guru mencatat topik apa yang membuat mata anak "berbinar".

Profil Belajar: Menentukan apakah kelas membutuhkan lebih banyak stimulasi audio, visual, atau taktil.

Pengorganisasian (Organizing): Fleksibilitas Lingkungan Belajar Dalam manajemen diferensiasi, tata ruang kelas adalah "guru ketiga".

Penyusunan Area/Sudut: Guru harus mengelola area kelas (Sudut Balok, Sudut Membaca, Sudut Alam) agar anak dapat bergerak sesuai minatnya tanpa terjadi penumpukan di satu titik.

Manajemen Sumber Daya (Loose Parts): Penggunaan bahan alam (biji-bijian, batu, kayu) memungkinkan diferensiasi produk secara otomatis. Anak dengan kemampuan motorik rendah mungkin hanya menata batu, sementara yang mahir mulai membentuk pola geometris.

Pelaksanaan (Actuating): Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk Ini adalah inti dari manajemen kelas di PAUD:

Diferensiasi Konten: Guru menyediakan media yang beragam. Untuk tema "Binatang", tersedia buku cerita (visual), video (auditori), dan miniatur binatang (kinestetik).

Diferensiasi Proses: Guru melakukan scaffolding. Guru memberikan bantuan intensif pada anak yang belum mandiri dan memberikan tantangan lebih pada anak yang sudah mahir (instruksi berjenjang).

Diferensiasi Produk: Penilaian tidak terpaku pada satu lembar kerja (LKA). Anak boleh menunjukkan pemahamannya melalui bercerita, menggambar, atau membuat bangunan dari lego.

Pengawasan dan Evaluasi (Controlling): Penilaian Autentik

Manajemen evaluasi di PAUD tidak mengenal nilai angka (A, B, C). Evaluasi difokuskan pada:

Catatan Anekdote: Rekam jejak kejadian luar biasa pada anak. Hasil Karya: Dokumentasi proses kreatif anak.

Ceklis Capaian: Pemantauan pertumbuhan yang bersifat individual, bukan kompetitif.

Tabel Perbandingan Manajemen Pembelajaran

Aspek	Pembelajaran konvensional	Manajemen Diferensiasi
Fokus	Ketuntasan Kurikulum	Kebutuhan Individu Anak
Materi	Seragam Untuk Semua	Bervariasi Sesuai Minat
Peran guru	Sumber Informasi Utama	Fasilitator Dan Desain Belajar
Evaluasi	Standar Tunggal (Sama Untuk Semua)	Autentik

Analisis Dan Dampak Terhadap Potensi Anak

Penerapan manajemen diferensiasi berdampak signifikan pada:

Peningkatan Motivasi Intrinsik: Anak merasa dihargai karena minatnya difasilitasi. Optimalisasi Bakat: Anak yang memiliki bakat spesifik (misal: seni) mendapatkan ruang lebih besar untuk bereksplorasi sejak dini.

Kesejahteraan Psikologis (Well-being): Menurunkan tingkat stres pada anak karena tidak ada paksaan untuk melakukan tugas yang belum sesuai dengan tahap perkembangannya

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan esensial mengenai manajemen diferensiasi pembelajaran di lembaga PAUD:

Pertama, manajemen pembelajaran diferensiasi bukan sekadar sebuah teknik instruksional di dalam kelas, melainkan sebuah paradigma manajemen pendidikan yang inklusif dan humanis. Keberhasilan optimalisasi potensi anak sangat bergantung pada kualitas perencanaan (planning) di tingkat awal, khususnya pada keakuratan asesmen diagnostik. Tanpa pemetaan yang jelas mengenai kesiapan, minat, dan gaya belajar anak, maka diferensiasi yang dilakukan hanya akan bersifat permukaan dan tidak menyentuh kebutuhan substansial peserta didik.

Kedua, optimalisasi potensi anak hanya dapat terjadi apabila terdapat fleksibilitas dalam pengorganisasian (organizing) komponen pembelajaran. Diferensiasi yang mencakup konten, proses, produk, dan lingkungan belajar terbukti mampu meminimalisir hambatan belajar dan memaksimalkan keterlibatan (engagement) anak. Dengan menyediakan berbagai pilihan aktivitas, anak merasa memiliki kuasa atas pembelajarannya sendiri (student agency), yang merupakan motor penggerak utama dalam melejitkan bakat-bakat unik mereka, baik di bidang kognitif, seni, sosial, maupun motorik.

Ketiga, tantangan manajerial seperti keterbatasan media belajar dan resistensi terhadap perubahan metode ajar memerlukan solusi berupa peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional yang kuat dari kepala sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi elemen kunci agar diferensiasi yang terjadi di sekolah dapat selaras dengan stimulasi yang diberikan di rumah.

Sebagai penutup, manajemen diferensiasi pembelajaran adalah investasi strategis bagi masa depan anak. Dengan mengakui dan memfasilitasi perbedaan sejak usia dini, lembaga PAUD tidak hanya mencetak anak yang cerdas secara akademik, tetapi juga pribadi yang percaya diri, kreatif, dan mampu mengenali potensi terbaik dalam dirinya.

Diperlukan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa setiap anak di PAUD mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kodrat unik mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. M. (2016). Differentiating Instruction to Include All Students. London: Routledge.
- Gardner, H. (2011). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2013). Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mumpuniarti, M., & Handoyo, R. R. (2021). “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mengakomodasi Keragaman Gaya Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 121-135.
- Puspita, S. A. (2023). “Manajemen Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD: Tantangan dan Peluang Diferensiasi”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-58.
- Santrock, J. W. (2018). Children. New York: McGraw-Hill Education.
- Siagian, S. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms. Alexandria: ASCD.